

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 5E FASE* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV TEMA 8 DI SD NEGERI LIDAH  
WETAN II/462 SURABAYA**

**Robi'ati Fauziyah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ( [yusi879@gmail.com](mailto:yusi879@gmail.com) )

**Muhammad Husni Abdullah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ( [husniabdullah@unesa.ac.id](mailto:husniabdullah@unesa.ac.id) )

**Abstrak**

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan awal yang disusun demi kepentingan pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dan sistematis serta mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran menekankan pada bagaimana untuk membantu siswa dalam belajar mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, membentuk pola interaksi antara guru dengan siswa, serta menggambarkan bentuk proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir yang secara khas disajikan oleh guru. Tujuan dari penelitian yang dilakukan ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase*. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Penelitian dilakukan di SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya dengan subjek penelitian yakni siswa kelas IV sejumlah 29 siswa. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan maka, model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *learning cycle 5E fase*, hasil belajar, ptk

**Abstract**

*The learning model is the initial design which prepared for the implementation of the appropriate learning process and systematic along achieve learning objectives. Learning model empashizes to assist students in learning to construct their own knowledge for improving their learning outcomes, to build interaction patterns between teachers and students, and to describe the form of learning process from start to finish that is typically presented by the teacher. The aims of this research is to increase students's learning result which implemented through Learning Cycle 5E Phases learning method. This study is a Classroom Action Research which used two cycles. The study conducted at SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya which consists of 29 students in 4<sup>th</sup> grade. Based on the result of data it can be concluded that Learning Cycle 5E Phases learning method can increase student's learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning Cycle 5E Phase learning model, learning outcomes, CAR (Classroom Action Research)*

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, hakikat manusia adalah Al-Insan yang mengacu pada kemampuan sosial dan kecakapannya dalam menguasai ilmu pengetahuan, merujuk pada kualitas luhur kemanusiaan manusia yang terus bergerak maju untuk mencapai suatu kesempurnaan. Manusia mampu merealisasikan segala potensi diri yang dimilikinya dalam aktivitas pendidikan, sehingga pendidikan merupakan kunci utama untuk perkembangan dan kemajuan yang berkualitas. Pendidikan sendiri merupakan aktivitas yang dapat ditempuh dalam rangka mewujudkan tujuan Negara Indonesia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sebagai alat

yang digunakan untuk meningkatkan cara berpikir dan menentukan kualitas diri manusia sehingga manusia akan mampu untuk berpikir lebih maju dan berkembang. Salah satu upaya yang dapat ditempuh guna mewujudkan tujuan Negara tersebut ialah dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Menurut Wanger (dalam Huda, 2013 : 2) pada dasarnya proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja juga pada level yang beragam, baik secara individual dan kolektif hingga dalam lingkup sosial. Disamping itu pembelajaran juga bukan merupakan sesuatu yang akan berhenti dilakukan oleh seseorang. Manusia akan terus bergerak dan belajar baik secara sadar maupun tidak, secara langsung dan tidak langsung selama hidupnya. Pengalaman belajar yang diperoleh manusia tersebut

selanjutnya akan menjadi bekal serta landasan berpikir ketika dihadapkan pada suatu permasalahan dalam kehidupan dalam interaksinya dengan masyarakat dan lingkungan tempat hidupnya serta membantu manusia dalam mengatasi dan menjawab tantangan dari lingkungan dengan cara yang efektif dan efisien.

Pemerintah telah memberikan solusi serta fasilitas yang memadai dan terus diperbaiki untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran baik secara formal maupun informal dan non-formal yang dapat ditempuh sejak dini. Pendidikan formal merupakan cara yang dikedepankan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dan tantangan secara global yang manusia hadapi. Pendidikan formal sendiri merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, serta dilakukan dengan mengikuti alur dan syarat-syarat yang jelas.

Di Indonesia jenis pendidikan formal terus dikembangkan demi tercapainya tujuan Negara serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya yang ditempuh oleh pemerintah antara lain yakni dengan melakukan perbaikan dan pengadaan sarana prasarana penunjang pelaksanaan pembelajaran, perubahan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta masih banyak lagi.

Selain beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut, guru selaku pelaksana kegiatan pembelajaran memegang peran yang amat penting dalam pembelajaran. Peran serta guru dalam proses pembelajaran amat menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru bertugas sebagai pembimbing, pengajar, seklaigus mediator bagi peserta didik dalam proses belajarnya. Guru harus menyadari hal tersebut, karena keberhasilan proses pembelajaran banyak ditentukan oleh peran serta guru dalam pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab untuk membantu peserta didiknya mencapai sautu kedewasaan berpikir dan kemampuan yang memadai untuk menghadapi tantangan penuh persaingan pada era global serta kehidupannya mendatang.

Kendati telah mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah, proses pembelajaran dalam kelas yang melibatkan guru dan peserta didik nyatanya masih menghadapi banyak kendala baik dari segi pendidik maupun peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang muncul tersebut tidak dapat dianggap remeh, karena akan berdampak remeh pula pada hasil yang didapat. Seluruh komponen dalam dunia pendidikan harus turut serta melakukan pembaruan dan perbaikan apabila hendak menciptakan pendidikan Indonesia yang maju dan sesuai dengan tujuan Negara yang telah dirumuskan. Kendala-kendala yang berasal dari guru dan peserta didik semestinya dapat dilakukan perbaikan dan perubahan

oleh guru dan peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan lebih bermakna. Perubahan yang dimaksudkan ialah perubahan pola pengajaran guru dari yang bersifat konservatif menjadi lebih modern dan menarik. Hal ini tentu memiliki implikasi terhadap model dan metode pendidikan di Indonesia.

Model yang diterapkan tersebut kedepan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran serta pemahaman terhadap materi yang guru sampaikan. Model dapat dikatakan sebagai determinan dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif akan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menarik untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kelasnya. Melalui model pembelajaran guru patut untuk memberikan kemudahan belajar pada peserta didik dalam proses belajarnya. Karena model pembelajaran juga merupakan pedoman dan kunci keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang telah dirumuskan akan tercapai.

Model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* merupakan runtutan tahap atau fase yang dikonstruksikan sedemikian rupa sehingga kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik dengan jalan turut berperan aktif (Ngalimun, 2012). *Learning Cycle 5E Fase* atau yang kerap disingkat LC 5E membeikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan konsep yang dimiliki dan mengemukakan gagasan dan melakukan interaksi hingga membentuk kerjasama antar peserta didik dalam pembelajaran. Mampu menunjukkan cara yang efektif untuk melatih peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, pemahaman konsep, serta minat dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.

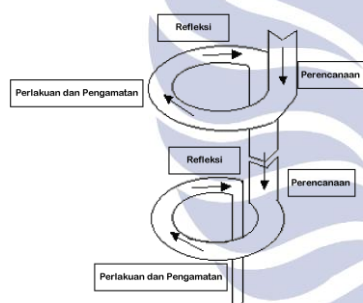
Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tema 8 di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) kolaboratif. Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengkajian masalah belajar dan pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya pemecahan permasalahan dengan jalan melakukan berbagai tindakan yang tersusun dan terencana dalam situasi nyata setelah menelaah setiap pengaruh dan hasil dari tiap-tiap perlakuan yang diberikan (Sanjaya, 2009 : 26). PTK digunakan guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat Rencana Pelaksanaan

Penelitian (RPP), kemampuan pengelolaan kelas, hingga membuat alat evaluasi bagi peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari beberapa tahap sampai tujuan yang direncanakan telah tercapai. Beberapa tahapan dalam PTK diantaranya ialah : (1) perencanaan atau *planning*, pada tahap ini peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing tentang apa, mengapa, dan bagaimana, serta kapan penelitian dilakukan. Disamping itu peneliti juga melakukan membuat susunan perencanaan yang akan dikonsultasikan dengan guru kelas IV SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya; (2) pelaksanaan atau *action*, yakni tahap dimana perencanaan yang telah disusun pada tahap selanjutnya diterapkan; (3) pengamatan atau *observing*, yakni melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran; serta (4) refleksi atau *reflection*, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kurt Lewin (dalam Arikunto 2013: 131) memaparkan siklus-siklus tersebut dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 1 : Siklus Pelaksanaan PTK  
(dalam Arikunto, 2013: 131)

Subjek dan lokasi dalam penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas IV di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya yang berjumlah 29 orang siswa, terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek dan lokasi penelitian tersebut ialah peneliti berpendapat bahwasannya subjek beserta lokasi yakni SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya merupakan sekolah yang bersifat terbuka, yakni baik guru, tenaga pendidik, hingga peserta didik di sekolah tersebut dengan terbuka menerima dan turut serta dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Teknik observasi atau pengamatan yang digunakan oleh peneliti ialah pengamatan aktivitas guru dan pengamatan aktivitas

siswa yang dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Selanjutnya pada teknik tes yang digunakan oleh peneliti ialah lembar tes hasil belajar siswa, tujuan dari teknik tes ini adalah untuk mengetahui ketuntasan dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase*.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dan atau mengumpulkan data hasil penelitian guna mengetahui tingkat keberhasilan proses yang dinilai (Artikunto, 2013). Diantara instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah: (1) lembar observasi aktivitas guru, digunakan observer untuk mendapatkan data penilaian tingkat keberhasilan dan efektivitas proses pembelajaran oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase*; (2) lembar observasi aktivitas siswa, digunakan peneliti untuk mengetahui kegiatan dan atau aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran dilangsungkan dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase*, dari lembar observasi siswa ini dapat diketahui minat dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan; (3) lembar tes hasil belajar, disusun guna mengukur tingkat keberhasilan dan ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik. Lembar tes ini berisi soal-soal yang terdiri dari soal yang bersifat objektif dan subjektif yang diberikan pada akhir pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema 8 di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya” akan dipaparkan oleh peneliti. Dalam paparan ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa, serta hasil tes belajar siswa. Penyajian data hasil penelitian ini akan dimulai dari siklus I dengan jumlah pertemuan sebanyak satu kali pertemuan dan dilanjutkan pada siklus II yang juga terdiri dari satu kali pertemuan.

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan ialah bertujuan untuk mengidentifikasi dan menemukan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti diantaranya ialah: (1) mengidentifikasi kurikulum yang didalamnya juga terdiri dari kegiatan menganalisis KI dan KD; (2) menentukan jadwal pelaksanaan penelitian; (3) menyusun

perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tema serta subtema dan materi yang akan dibahas; (4) membuat soal evaluasi; serta (5) menyusun instrument penelitian.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase*. Peneliti berkolaborasi dengan Ibu Novta Hariana, S.Pd selaku guru kelas dan Feriza Nur Cahya selaku teman sejawat. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat tiga kegiatan utama yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup yang dari seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dengan alokasi waktu 3x35 menit.

Pada tahap pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah bertujuan untuk mengumpulkan data instrument hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelas dengan dibantu oleh Feriza Nur Cahya selaku teman sejawat.

Berdasarkan data hasil observasi guru yang telah dilaksanakan pada siklus I, diperoleh skor presentase sebesar 73,4%. Dari data tersebut diketahui bahwa skor yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yakni sebesar  $\geq 80\%$ . Teknik perhitungan presentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{64} \times 100\%$$

$$= 73,4\%$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum fx$  : Jumlah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

N : Jumlah seluruh kegiatan yang direncanakan

Pada aspek kegiatan pembelajaran guru melakukan kegiatan apersepsi diperoleh skor presentase sebesar 100%. Pada aspek ini guru melakukan kegiatan apersepsi dengan sangat baik yakni dengan suara yang lantang dan jelas, disamping itu guru juga menampung jawaban dan pendapat dari siswa dan mengajak siswa mendiskusikan jawaban, memberikan variasi terhadap kegiatan, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk turut aktif dan semangat dalam belajar.

Pada aspek kegiatan guru menyampaikan ruang lingkup kegiatan pembelajaran pada hari tersebut, pembagian lembar kegiatan kepada masing-masing kelompok siswa, guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan yang disediakan, serta pembagian lembar evaluasi, diperoleh skor presentase sebesar 87,5%. Pada aspek-spek tersebut guru melibatkan siswa dan mengajak siswa berkomunikasi dua arah dengan baik.

Pada aspek guru membuka pelajaran, menghadirkan media pembelajaran, memberikan apresiasi kepada peserta didik, serta kegiatan guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, diperoleh skor presentase sebesar 75%. Pada aspek-aspek tersebut guru belum memaksimalkan kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan, beberapa poin dalam aspek tersebut juga belum terlaksana.

Pada aspek guru memancing pengetahuan awal siswa, guru melakukan pembagian kelompok siswa secara heterogen, mengajak siswa untuk berkomunikasi dua arah, membimbing jalannya diskusi kelas, mengajak siswa untuk menyusun laporan hasil pengamatan, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta menutup kegiatan pembelajaran, diperoleh skor presentase sebesar 62,5%. Rendahnya presentase tersebut dikarenakan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan serta menurunnya minat siswa terhadap aspek-aspek kegiatan tersebut.

Pada data hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, diperoleh skor presentase total sebesar 75,0%. Dari data tersebut diketahui bahwa skor yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yakni sebesar  $\geq 80\%$ . Teknik perhitungan presentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{42}{56} \times 100\%$$

$$= 75,0\%$$

Keterangan :

P : Presentase

$\sum fx$  : Jumlah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

N : Jumlah seluruh kegiatan yang direncanakan

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa tersebut diatas, pada aspek kegiatan siswa memberi respon pembuka yang disampaikan guru, siswa menerima lembar kegiatan yang guru bagikan pada masing-masing kelompok, siswa menyusun laporan hasil pengamatan bersama dengan kelompok, serta siswa bersama dengan

guru menyimpulkan materi pembelajaran, diperoleh skor presentase sebesar 87,5%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa aspek sapek tersebut telah terlaksana dengan baik tanpa kendala yang begitu berarti.

Pada aspek siswa memberikan respon apersepsi yang guru berikan, siswa diberikan pancingan pengetahuan awalnya, siswa mengikuti kegiatan diskusi kelas, siswa mengerjakan lembar evaluasi, siswa mendapatkan pekerjaan rumah, serta menutup kegiatan pembelajaran, siperoleh skor presentase sebesar 75%. Pada aspek-aspek tersebut, kegiatan telah terlaksana dengan baik dengan beberapa kendala yang muncul namun dapat teratasi dengan baik.

Pada aspek siswa menyimak penyampaian ruang lingkup materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar kecil, siswa belajar dengan menggunakan media yang disediakan, serta membaca teks bacaan, diperoleh skor presentase sebesar 62,5%. Pada aspek-aspek tersebut telah terlaksana dengan cukup baik.

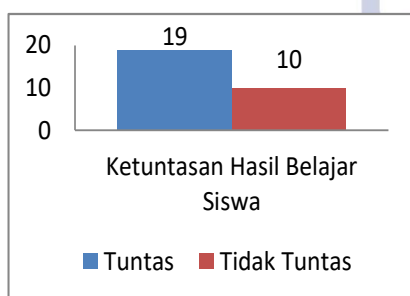
Skor presentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* diperoleh dari lembar tes evaluasi yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{29} \times 100\%$$

$$= 65,5\%$$

Ketuntasan hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 2 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data diatas, sebanyak 19 orang siswa dinyatakan tekah tuntas belajar, sedangkan 10 orang siswa yang lain dinyatakan belum tuntas dalam belajar. Dengan skor presntase total sebesar 65,5% sehingga dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa

belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yakni sebesar  $\geq 80\%$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian pada siklus I belum berhasil karena belum mencapai target yang ditetakan sehingga perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II.

Kendala-kenadal yang ditemukan pada pelaksanaan proses pembelajaran selama siklus I diantaranya ialah sebagai berikut : (1) Pada aspek aktivitas guru, guru belum menyampaikan kegiatan pembelajaran serta memberikan pancingan pengetahuan awal secara maksimal sehingga siswa belum sepenuhnya paham tentang apa saja yang akan dipelajari dan yang hendak dicapai selama proses pembelajaran, guru belum memfungsikan papan tulis sebagaimana mestinya dan terlalu memfokuskan kegiatan pembelajaran pada buku dan media yang disediakan, guru tidak membagikan pembagian kelompok secara heterogen sehingga beeberapa kelompok siswa terlihat menonjol sedangkan lainnya kurang, guru cenderung mengacuhkan siswa yang berbuat gaduh dalam kelas ketika gru menyampaikan materi pembelajaran, guru kurang mengajak peserta didik untuk berkomunikasi dua arah dan kurang memberikan bimbingan terhadap jalannya diskusi secara kondusif, kurang memberikan intruksi secara jelas, serta tidak mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu sebelum menutup pelajaran.

Selanjutnya (2) pada aspek siswa, mayoritas siswa cenderung berbuat gaduh dan ramah sendiri serta tidak memperhatikan penjelasan maupun intruksi yang guru berikan sehingga sering mengajukan pertanyaan yang sama dan berulang, siswa kurang turut aktif baik dalam diskusi kelas maupun diskusi kelompok, siswa kurang merasa percaya diri dan berani untuk maju ke depan kelas dan menyampaikan pendapat serta gagasan yang dimilikinya atau menanyakan terkait materi yang belum dimengerti.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan refleksi di akhir siklus I. Dari kegiatan refleksi yang telah dilakukan tersebut sehingga dapat diketahui kendala-kendala apa saja yang ditemukan dan dihadapi pada siklus I sehingga harus dilakukan perbaikan, serta kelebiha-kelebih apa yang telah dilakukan sehingga dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Sebagaimana pada siklus I, penelitian pada siklus II ini terlebih dahulu diawali dengan tahap perencanaan, yang terdiri dari : (1) mengidentifikasi kurikulum yang didalamnya juga terdiri dari kegiatan menganalisis KI dan KD; (2) menentukan jadwal pelaksanaan penelitian; (3) menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan

tema serta subtema dan materi yang akan dibahas; (4) membuat soal evaluasi; serta (5) menyusun instrument penelitian.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan. Pada proses pembelajaran diterapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase*, dalam rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri atas tiga kegiatan utama yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

Pada tahap pengamatan atau observasi, yakni sebagaimana peneliti laksanakan di siklus I, peneliti dibantu oleh Feriza Nur Cahya selaku teman sejawat. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa tersebut diperoleh melalui kegiatan pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar  $\geq 80\%$ .

Berdasarkan data hasil observasi guru yang telah dilaksanakan pada siklus II, diperoleh skor presentase sebesar 83,5%. Dari data tersebut diketahui bahwa skor yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yakni sebesar  $\geq 80\%$ . Teknik perhitungan presentase aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum fx}{N} \times 100\% \\ &= \frac{53,5}{64} \times 100\% \\ &= 83,5\% \end{aligned}$$

Keterangan :

- P : Presentase  
 $\sum fx$  : Jumlah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan  
 N : Jumlah seluruh kegiatan yang direncanakan

Pada aspek kegiatan guru melakukan kegiatan apersepsi, sama halnya pada siklus I diperoleh skor presentase sebesar 100%. Pada aspek ini guru melaksanakan kegiatan apersepsi yang terdiri dari kegiatan Tanya jawab terkait materi yang hendak dipelajari, menampung jawaban dan pendapat siswa dengan baik, serta kegiatan terkondisi dengan baik dan kondusif. Disamping itu guru juga memberikan motivasi pada siswa untuk siap dan semangat serta turut aktif

dalam diskusi-diskusi yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

Pada aspek kegiatan guru membuka pelajaran, menyampaikan ruang lingkup materi pembelajaran pada hari tersebut, guru emancing pengetahuan awal siswa, guru menghadirkan media pembelajaran, guru membagikan lembar kegiatan kepada masing-masing kelompok belajar siswa, guru memberikan apresiasi kepada siswa, membagikan lembar evaluasi, guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, serta menutup kegiatan pembelajaran, diperoleh skor presentase sebesar 87,5%. Pada aspek-aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik dan kegiatan berjalan dengan kondusif.

Pada aspek kegiatan guru melakukan pembagian kelompok siswa secara heterogen, mengajak siswa untuk melakukan komunikasi dua arah, membimbing jalannya diskusi kelas, mengajak siswa untuk membaca teks bacaan, mengajak siswa menyusun laporan hasil pengamatan bersama dengan kelompok, serta memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, diperoleh skor presentase sebesar 75%. Pada aspek-aspek tersebut telah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala, namun dapat teratasi tanpa hambatan yang berarti.

Berdasarkan perolehan skor presentase akhir dari aktivitas guru yakni sebesar 83,5% maka aktivitas guru pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yakni sebesar  $\geq 80\%$ .

Selanjutnya pada data hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II, diperoleh skor presentase total sebesar 82,1%. Dari data tersebut diketahui bahwa skor yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yakni sebesar  $\geq 80\%$ . Adapun teknik perhitungan presentase aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum fx}{N} \times 100\% \\ &= \frac{46}{56} \times 100\% \\ &= 82,1\% \end{aligned}$$

Keterangan :

- P : Presentase  
 $\sum fx$  : Jumlah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan  
 N : Jumlah seluruh kegiatan yang direncanakan

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa yang telah peneliti dengan dibantu oleh seorang teman sejawat lakukan, diketahui pada kegiatan menutup

pembelajaran diperoleh skor presentase sebesar 100%, atau dapat dikatakan aspek kegiatan tersebut terlaksana dengan sangat baik tanpa kendala yang terjadi.

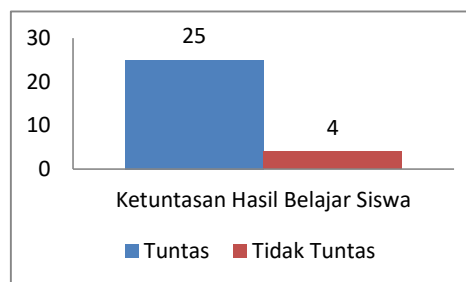
Pada aspek kegiatan siswa memberikan respon pembuka yang disampaikan oleh guru, siswa diberikan pancingan pengetahuan awalnya terkait materi yang hendak dipelajari dengan dikaitkan pada materi di pertemuan lalu, siswa menerima lembar kegiatan yang guru bagikan kepada masing-masing kelompok, siswa bersama dengan kelompok menyusun laporan hasil pengamatan yang telah dilakukan bersama dengan kelompok, siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, serta siswa mendapatkan pekerjaan rumah dari guru, diperoleh skor presentase sebesar 87,5%. Dari perolehan skor tersebut dapat dikatakan aspek dalam kegiatan tersebut telah terlaksana dengan sangat baik serta tanpa kendala yang berarti.

Selanjutnya pada aspek kegiatan siswa memberikan respon apresiasi yang guru berikan, siswa menyimak penyampaian ruang lingkup materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar kecil, siswa belajar dengan menggunakan media yang telah disediakan, siswa membaca teks bacaan yang telah guru sediakan, serta mengerjakan lembar evaluasi secara mandiri dengan waktu yang ditetapkan, diperoleh skor presentase sebesar 75%. Dari aspek-aspek tersebut diketahui telah terlaksana dengan baik dan lancar.

Skor presentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* pada siklus II diperoleh dari lembar tes evaluasi yang dikerjakan secara mandiri oleh siswa di akhir kegiatan pembelajaran. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{29} \times 100\% \\
 &= 86,2\%
 \end{aligned}$$

Ketuntasan hasil belajar siswa disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 3 : Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data diatas, diketahui sebanyak 25 orang siswa atau setara dengan 86,2% dinyatakan telah tuntas belajar, sedangkan 4 orang siswa yang lain atau setara dengan 13,8% dinyatakan belum tuntas dalam belajar. Dengan skor presentase total sebesar 86,2% sehingga dapat diketahui bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yakni sebesar  $\geq 80\%$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian pada siklus II berhasil karena telah mencapai target yang ditetapkan sehingga penelitian yang dilakukan telah dapat di akhiri.

Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tema 8 di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya materi kegiatan ekonomi pada siklus II. Tahap refleksi dilakukan bersama dengan guru dan dibantu oleh teman sejawat guna mengetahui dan mencari solusi dari kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berikut merupakan hasil refleksi yang peneliti bersama guru dengan dibantu teman sejawat lakukan : (1) Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tema 8, diperoleh jumlah skor rata-rata yakni sebesar 53,5 dan skor presentase keberhasilan sebesar 83,5%. Dari data tersebut maka penelitian aktivitas guru dapat dikatakan telah berhasil. Adapun kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus II.

Selanjutnya (2) Pada aktivitas siswa, diperoleh jumlah skor rata-rata sebesar 46 dengan skor presentase sebesar 82,1%. Dari data tersebut maka dapat dikatakan hasil penelitian aktivitas siswa siklus II telah berhasil, disamping itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus II; (3) Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada siklus I. Presentase nilai ketuntasan klasikal siswa pada siklus II adalah sebesar 86,2% dimana 25 orang siswa telah

dinyatakan tuntas dalam belajar, sedangkan 4 lainnya dinyatakan belum tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tahap refleksi yang telah dilakukan bersama dengan guru dan teman sejawat lakukan, keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* pada siklus II, diantaranya ialah : (1) Guru menyampaikan poin dan tujuan dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami peserta didik; (2) Guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas dan lantang serta dengan intonasi yang jelas; (3) Guru memfungsikan sarana dan prasarana yang tersedia di dalam kelas sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dengan baik dan tidak hanya terfokus pada buku dan media; (4) Guru tidak hanya terfokus pada siswa yang tanggap dan memberikan respon terhadap proses pembelajaran, tetapi juga memberikan perhatian lebih pada siswa yang cenderung sering gaduh dan mengganggu teman yang lain sehingga kegiatan pembelajaran terlaksana dengan lebih kondusif; (5) Guru memberikan apresiasi dan penghargaan baik pada siswa yang berani tampil kedepan maupun mengemukakan pendapatnya sehingga memicu minat siswa yang lain untuk turut aktif dalam diskusi.

Berikut merupakan tabel perbandingan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II :

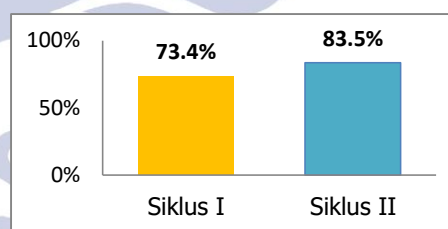
Tabel 1 : Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Guru membuka pelajaran	3	3,5
2	Guru melakukan kegiatan apersepsi	4	4
3	Guru menyampaikan ruang lingkup materi pembelajaran pada hari tersebut	3,5	3,5
4	Guru memancing pengetahuan awal siswa	2,5	3,5
5	Guru melakukan pembagian kelompok	2,5	3
6	Guru menghadirkan media pembelajaran	3	3,5
7	Guru mengajak siswa berkomunikasi dua arah	2,5	3
8	Guru membagikan lembar kegiatan	3,5	3,5
9	Guru membimbing jalannya diskusi	2,5	3
10	Guru memberikan apresiasi	3	3,5
11	Guru mengajak siswa untuk membaca teks bacaan	3	3

12	Guru mengajak siswa menyusun laporan	2,5	3
13	Guru membagikan lembar evaluasi	3,5	3,5
14	Guru bersama siswa menyimpulkan materi	2,5	3,5
15	Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa	3	3
16	Guru menutup pembelajaran	2,5	3,5
<b>Jumlah Skor</b>		<b>47</b>	<b>53,5</b>
<b>Persentase</b>		<b>73,4%</b>	<b>83,5%</b>

Berdasarkan pada tabel perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II diatas, dapat terlihat peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran antara siklus I dan siklus II, dimana dalam siklus I diperoleh skor presentase sebesar 73,4% skor tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan atau target yang telah ditetapkan yakni  $\geq 80\%$  sehingga aktivitas guru pada siklus I belum dikatakan berhasil. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II, perolehan skor presentase keberhasilan ialah sebesar 83,5% sehingga telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, dan aktivitas guru pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil.

Peningkatan hingga tercapainya target aktivitas guru tersebut terjadi lantaran adanya tahap refleksi serta berbagai tindakan yang terusun dan terencana dalam simulasi nyata yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 4 : Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan hasil analisis terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Learning Cycle 5E Fase* di kelas IV telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa kendala yang muncul pada siklus I telah dapat teratasi dan dilakukan perbaikan pada siklus II. Sehingga penelitian pada siklus II dapat diakhiri. Berikut merupakan tabel perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II :

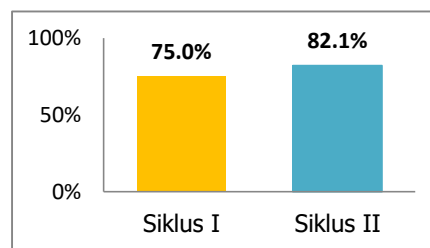


Tabel 2 : Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II
1	Siswa memberi respon pembuka	3,5	3,5
2	Siswa memberikan respon apersepsi	3	3
3	Siswa menyimak penyampaian ruang lingkup materi pembelajaran	2,5	3
4	Siswa diberikan pancingan pengetahuan awalnya	3	3,5
5	Siswa dibagi dalam kelompok	2,5	3
6	Siswa belajar dengan media yang disediakan	2,5	3
7	Siswa mengikuti diskusi kelas	3	3
8	Siswa menerima lembar kegiatan	3,5	3,5
9	Siswa membaca teks bacaan	2,5	3
10	Siswa menyusun laporan pengamatan	3,5	3,5
11	Siswa mengerjakan lembar evaluasi	3	3
12	Siswa dan guru menyimpulkan materi	3,5	3,5
13	Siswa mendapatkan pekerjaan rumah	3	3,5
14	Menutup kegiatan pembelajaran	3	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>47</b>	<b>42</b>
<b>Persentase</b>		<b>73,4%</b>	<b>75%</b>

Berdasarkan tabel tentang perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II diatas, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I perolehan skor presentase ialah sebesar 75% yang termasuk dalam kategori penilaian baik, namun belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria atau target yang telah peneliti tetapkan yakni sebesar  $\geq 80\%$ . Sedangkan pada siklus II perolehan skor presentase aktivitas siswa ialah sebesar 82,1% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Penelitian pada siklus II telah dapat dikatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria atau target yang peneliti tetapkan yakni sebesar  $\geq 80\%$ .

Berikut merupakan perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan pada siklus II dalam bentuk diagram :



Gambar 5 : Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil belajar siswa kelas IV tema b di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya setelah diterapka model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* diperoleh berdasarkan lembar tes hasil belajar siswa yang dikerjakan oleh siswa secara mandiri di akhir kegiatan pembelajaran. Setekah dilakukan analisis, perolehan skor presentase hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut membuktikan bahwasannya kendala-kendala yang peneliti temukan pada siklus I telah dapat diatasi pada siklus II.

Berikut merupakan tabel perbandingan tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II :

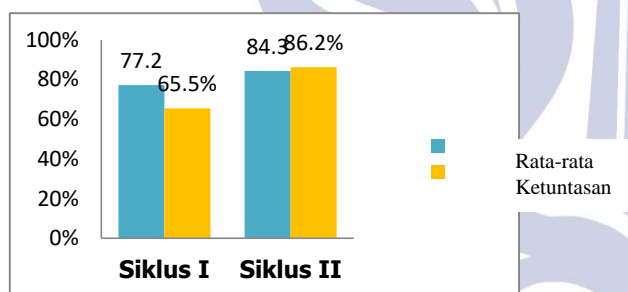
Tabel 3 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Aby Wahyu Prasetyo	68	83
2	Andreyan Prasojo	87	89
3	Aura Nasywa Tahniah	50	53
4	Cinta Rahma Putri Arifin	60	77
5	Dian Natasya Putri	67	90
6	Diega Adzan Arifandi	83	87
7	Dwi Ahnaf Syahputra	85	85
8	Ivander Kaka Ashari	90	87
9	James Victory Hutagaol	90	95
10	Johanes Putra Herijanto	53	80
11	Keysa Sellya Adha	87	92
12	Marchelius M. B. W.	58	73
13	Mochamad Rizky Ardana	68	80
14	Nafra visa s.	55	85
15	Rasya Andrian Syaputra	77	75
16	Rikidimansya	67	65
17	Satria Alfin Adinata W.	80	88
18	Seivi Irham Maulana	85	80
19	Setyo Nugroho	87	85
20	Shafira Nabila Agustin	95	97
21	Shanza Azra Al Kiyasah	90	87
22	Sheila Luna Aulina	93	90
23	Stesila Grace D. J. T.	87	87
24	Syahrul Marchelino	93	95
25	Viola Dea Lala	73	85
26	Virdaus Sulistyono	75	90
27	William Imanuel Aryanta	83	87

28	Yoky Septian Ramadhan	75	85
29	Zaskia Regita Naumi	80	93
<b>Rata-Rata</b>		<b>77,2</b>	<b>84,3</b>
<b>Ketuntasan</b>		<b>65,5 %</b>	<b>86,2 %</b>

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II diketahui mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yakni untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I diketahui skor presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal ialah sebesar 65,5% atau dapat dikatakan belum memenuhi kriteria atau target yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni  $\geq 80\%$  sehingga perlu adanya siklus II untuk memperbaiki kendala-kendala dan permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Adapun skor presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II ialah sebesar 86,2% dan telah memenuhi kriteria atau target yang peneliti tetapkan, yakni  $\geq 80\%$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan antara siklus I dan siklus II.

Berikut perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam bentuk diagram :



Gambar 6 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV terkait penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV tema 8 subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran ke 3 di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya, maka kesimpulan dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut : (1) Aktivitas guru Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* telah mengalami peningkatan dari siklus pertama dan siklus kedua. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat persentase hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan

pembelajaran. Skor presentase aktivitas guru pada siklus I ialah sebesar 73,4% sedangkan skor presentase aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan, yakni sebesar 83,5% serta telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan; (2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E Fase* pada tema 8 subtema 1 dan pembelajaran 3 di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat presentase hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Pada siklus I perolehan skor presentase aktivitas siswa ialah sebesar 75% dan meningkat menjadi 82,1% pada siklus II; (3) Hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Lidah Wetan II/462 Surabaya pada tema 8 subtema 1 dan pembelajaran 3 materi kegiatan ekonomi mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai kelas dan presentase hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai kelas ialah sebesar 77,2 serta presentase hasil belajar secara klasikal dalam kelas ialah sebesar 65,5%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata nilai kelas adalah 84,3 dan presentase hasil belajar siswa secara klasikal ialah sebesar 86,2%. Dari perolehan rata-rata nilai dan presentase klasikal hasil belajar tersebut menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan serta telah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar yang telah ditentukan oleh peneliti.

### Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, adapun beberapa saran dari peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain : (1) Bagi sekolah, agar supaya memberikan dukungan pada guru dalam rangka keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik serta memberikan fasilitas pada kegiatan pembelajaran khususnya bagi peserta didik untuk menggunakan model serta media pembelajaran dalam rangka menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif demi keberhasilan kegiatan pembelajaran; (2) Bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebaiknya bukan hanya menerapkan model-model pembelajaran yang bersifat konservatif akan tetapi lebih mengembangkannya menjadi model pembelajaran inovatif, seperti model pembelajaran *learning cycle 5E fase* demi menunjang kegiatan pembelajaran agar aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajarnya dapat meningkat menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya
- Arifin, Mulyati. 1995. *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia*. Surabaya: Airlangga University Press
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Ilmiah (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa
- Margono, S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Prastowo, Andi. 2013. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup
- Sardjiyo, Sugandi, Didih, dan Ischak. 2012. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siradjuddin, dan Suhanadji. 2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Predana Group
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta
- Yuliantoro, Agus. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Mutakhir untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Andi